

IMPLEMENTASI TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER

(Studi Kasus Pada PT. ABCD)

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh sertifikasi Qualified Internal Auditor
(QIA)

di Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)



Disusun oleh:

Andri Lesmana

Peserta Sertifikasi Tingkat Manajerial

Angkatan 190

Periode : 22 s.d. 31 Februari 2018

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNYA Penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan makalah ini dengan judul "IMPLEMENTASI TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (Study Kasus Pada PT. ABCD). Makalah ini di susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sebagai seorang Qualified Internal Auditor (QIA) khususnya angkatan ke-190.

Penyusunan makalah ini masih jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan waktu dan pengetahuan Penulis. Selama penulisan makalah ini, Penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan dukungan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan makalah ini terutama kepada:

1. Orang tua Penulis yakni H.Turut Sudirto (Alm) dan Ibunda Kartini yang telah memberikan dukungan moral sampai dengan terselesaikannya penulisan makalah.
2. Istri tercinta Lia Yanastika dan anak-anak tersayang yakni Riyanda Azis Febrian dan Haris Dzul Baskoro yang selalu memberikan semangat dan dukungan waktu dan materil kepada penulis.
3. Direksi PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang telah memberi kesempatan penulis untuk mengikuti pendidikan *Qualified Internal Auditor di YPIA*, semoga ilmu audit ini bermanfaat dan dapat dipraktekkan untuk kemajuan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).
4. Kepala Satuan Pengawasan Intern PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Bapak Arif Hutomo, yang telah memberi izin untuk mengikuti pelatihan ini serta memberikan bimbingan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan makalah ini.
5. Instruktur *Qualified Internal Auditor* yang telah membagikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama mengikuti pendidikan dan pelatihan ini.

6. Rekan-rekan auditor di Satuan Pengawasan Internal PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang selalu membantu dalam proses audit dan supporting data dalam penyusunan makalah ini.
7. Rekan-rekan satu angkatan sejak tingkat dasar hingga tingkat manajerial yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tahap-tahap pendidikan dan menjalani proses pendidikan dan pelatihan Q/A.
8. Para Pengurus dan Karyawan YPIA yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran selama menjalani proses pendidikan dan pelatihan dalam memperoleh gelar Q/A di YPIA.
9. Pihak – pihak lain yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya Penulis berharap agar makalah ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan. Tidak lupa Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan makalah ini.

Jakarta, 28 Februari 2018

Penulis,

Andri Lesmana.

DAFTAR ISI

Hal	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I . Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	2
1.3. Tujuan Penulisan Makalah	2
1.4. Ruang Lingkup	2
1.5. Sitematika Penulisan	3
BAB II . Rujukan Teori	4
2.1. Audit Sistem Informasi .	4
2.1.1. Definisi	4
2.1.2. Sasaran	4
2.2. Pendekatan Audit	5
2.2.1. <i>Audit Around The Computer</i>	6
2.2.2. <i>Audit With/Using The Computer</i>	6
2.2.3. <i>Audit Trhough The Computer</i>	7
2.3. Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal	8
2.3.1. Definisi	8
2.3.2. Standar	8
BAB III . Aplikasi Pada Organisasi Dan Pembahasan	10
3.1. Kondisi Perusahaan.	10

3.1.1. Sejarah Perusahaan	10
3.1.2. Bidang Usaha	11
3.1.3. Produk dan Jasa	12
3.1.4. Wilayah Kerja	13
3.1.5. Penggunaan Sistem Informasi Dalam Bisnis Perusahaan	13
3.1.6. Satuan Pengawasan Intern	13
3.1.7. Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer	13
3.2. Kontribusi Terhadap Pengetahuan	23
3.3. Relevansi Terhadap Teori	24
3.4. Analisis Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer	25
BAB IV . Kesimpulan Dan Saran	26
4.5. Kesimpulan	26
4.6. Saran	27
Daftra Pustaka	28
Biodata Penulis	29
Bidang Usaha.	1
1.1.2. Produk Dan Jasa	2
1.1.3. Wilayah Kerja	3
1.1.4. Penggunaan Sistem Informasi Dalam Bisnis Perusahaan	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan tersebut agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif, efisien dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau. PT. ABCD sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memfokuskan kegiatan utamanya di bidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kepelabuhanan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serat mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas.

Untuk mencapai RKAP yang telah direncanakan, Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT. ABCD selaku unit fungsional dan yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama, dituntut dapat berperan lebih optimal membantu Direksi dalam menjalankan program-program Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) baik yang berasal dari anggaran investasi maupun dari anggaran pemeliharaan. SPI juga diminta harus mampu memberikan masukan dan rekomendasi terhadap kelemahan sistem pengendalian internal yang terjadi, seperti pada bidang operasional, bidang keuangan, dan juga terkait terhadap kegiatan pelaksanaan proyek terutama yang bersumber dari dana investasi internal, baik yang menyangkut terhadap ketaatan peraturan, penilaian efisiensi dan efektifitas kegiatan dari seluruh lini organisasi di lingkungan perusahaan.

1.2 Permasalahan

Penggunaan sistem informasi dalam proses bisnis di lingkungan PT. ABCD membuat perubahan dalam penyajian data yang sebelumnya dalam bentuk *hard copy* menjadi *soft copy* pada Cabang atau Unit tertentu. Kondisi ini akan mempengaruhi pelaksanaan audit baik dari waktu dan kualitas audit apabila auditor tidak menggunakan *tools audit* atau teknik audit berbantuan komputer (TABK) untuk menganalisa data-data dari sistem informasi. Permasalahan pada Satuan Pengawasan Intern PT. ABCD terkait kondisi tersebut di atas antara lain:

- a. Jumlah SDM dengan latar belakang pendidikan Teknologi Informasi 1 (satu) orang;
- b. *Auditee* kurang kooperatif dalam menyiapkan data untuk keperluan audit;
- c. Tidak semua laporan dari modul sesuai dengan kebutuhan auditor;
- d. Proses ekstrak data sistem informasi dari *server* dikerjakan kontraktor.

1.3 Tujuan Penulisan Makalah

Dari perumusan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan makalah ini adalah untuk menjelaskan penggunaan *tools audit* atau TABK dalam pelaksanaan audit dan upaya-upaya peningkatan kemampuan auditor menggunakan *tools audit* dan TABK pada Satuan Pengawasan Intern PT. ABCD .

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian makalah ini penulis hanya melakukan penelitian pada 2 (dua) penerapan penggunaan teknik audit berbantuan komputer dan upaya-upaya peningkatan kompetensi auditor menggunakan alat bantu komputer dalam audit pada PT. ABCD untuk meningkatkan kualitas dan

efektifitas pelaksanaan audit sehingga dapat memberikan manfaat dan membantu manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam rangka memberikan informasi yang menyeluruh dari pembuatan makalah ini, sistematika penulisan dibagi ke dalam 4 (empat) bab yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan, pokok permasalahan, tujuan penulisan, dan ruang lingkup pembahasan.

1.5.2 Bab II Rujukan Teori

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi acuan dalam pembahasan ini dan teori yang relevan dalam penulisan.

1.5.3 Bab III Aplikasi dan Pembahasan Masalah.

Bab ini menjelaskan implementasi teknik audit berbantuan komputer dan upaya-upaya peningkatan kemampuan auditor menggunakan tools audit berhubungan dengan teori yang digunakan terkait dengan ruang lingkup pembahasan.

1.5.4 Bab IV Kesimpulan dan Saran.

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari penulis berdasarkan hasil pembahasan dan pengalaman penulis.

BAB II

RUJUKAN TEORI

Rujukan teori yang digunakan dalam Bab ini bersumber dari Modul Pembelajaran Teknologi Informasi I yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Audit tahun 2008 dan Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal tahun 2017. Berdasarkan 2 (dua) sumber di atas terdapat teori-teori yang dapat dijadikan acuan dalam pembahasan dan teori yang relevan dalam penulisan antara lain:

2.1 Audit Sistem Informasi

2.1.1. Definisi

Definisi Audit Sistem Informasi menurut Ron Weber (1999, p.10) adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti untuk menentukan apakah sistem komputer dapat mengamankan aset, menjaga integritas data, mencapai tujuan organisasi secara efektif dan menggunakan sumber daya secara efisien. Aset (aktiva) yang berhubungan dengan instalasi sistem informasi mencakup: perangkat keras, perangkat lunak, fasilitas, manusia, file data, dokumentasi sistem, dan peralatan pendukung lainnya.

2.1.2. Sasaran

Berdasarkan definisi audit sistem informasi diatas dapat disimpulkan bahwa ada 4 (empat) sasaran audit sistem informasi yaitu :

a. Mengamankan Aset

Aset (aktiva) yang berhubungan dengan instalasi sistem informasi mencakup: perangkat keras, perangkat lunak, fasilitas, manusia, file data, dokumentasi sistem, dan peralatan pendukung lainnya.

b. Menjaga Integritas Data

Integritas data merupakan konsep dasar audit sistem informasi, yang berarti data memiliki atribut: kelengkapan (*completeness*), sehat dan jujur (*soundness*), kemurnian (*purity*), ketelitian (*veracity*). Tanpa menjaga integritas data, organisasi tidak dapat melihat potret dirinya dengan benar, atau fakta /kejadian yang ada tidak terungkap.

c. Menjaga Efektifitas Sistem

Sistem informasi dikatakan efektif hanya jika sistem tersebut dapat mencapai tujuannya. Untuk menilai efektifitas sistem, auditor sistem informasi harus mengetahui tentang kebutuhan pengguna sistem (*user need*) atau pihak-pihak pembuat keputusan yang terkait dengan layanan sistem tersebut.

d. Mencapai Efisiensi Sumber Daya

Sistem informasi dikatakan efisien jika menggunakan sumber daya seminimal mungkin untuk menghasilkan *output* yang

dibutuhkan. Pada kenyataannya sistem informasi menggunakan berbagai sumber daya, seperti: mesin dan kelengkapannya, perangkat lunak, sarana komunikasi dan tenaga kerja yang mengoperasikan sistem tersebut.

2.2 Pendekatan Audit

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dalam proses bisnis di perusahaan, mengundang dua perlakuan yang berbeda terhadap komputer yaitu: (1) Komputer digunakan sebagai alat bantu auditor dalam melaksanakan audit, misalnya untuk mengambil sampel, memproses data akuntansi, mencetak surat konfirmasi piutang dan sebagainya : (2) Komputer dijadikan sebagai target audit, karena data di-*entry* ke komputer dan hasilnya dianalisis untuk menilai keandalan pemrosesan dan keakuratan program komputer. Sejalan dengan perkembangan tersebut munculah beberapa pendekatan audit sistem informasi yang dikategorikan ke dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu :

2.2.1. *Audit Around The Computer*

Pada pendekatan *audit around the Computer* aktivitas proses diabaikan oleh auditor, sebagai penggantinya auditor memilih dan mengumpulkan dokumen dasar (*source document*) yang sudah di-*input* kedalam sistem komputer untuk di-*summary*-kan lagi secara manual. Hasil hitungan (*summary*) manual tersebut selanjutnya dibandingkan dengan output hasil olahan komputer. Jika ada perbedaan, maka auditor akan mengamati pengendalian-pengendalian mana yang menyebabkan adanya perbedaan tersebut, dan selanjutnya menentukan saran koreksinya.

2.2.2. *Audit With / Using The Computer*

Audit With / Using The Computer adalah proses penggunaan IT dalam auditing. IT digunakan untuk membantu beberapa pekerjaan audit mengganti proses audit manual. Pendekatan ini ditempuh mengingat saat ini sebagian besar/pada umumnya data sudah berformat elektronik /digital. Kondisi data seperti ini adalah sejalan dengan perkembangan komputer dan teknologi informasi dalam mendukung kecepatan proses bisnis. Oleh karena itu auditor pun harus dapat mengimbangi kondisi tersebut, dalam arti mampu mengevaluasi (mengintrogasi) data-data yang berformat digital tersebut. Kemampuan demikian adalah penting guna menjaga mutu dan produktivitas audit. Penggunaan IT dalam audit adalah penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Manfaat potensial penggunaan teknologi sistem informasi dalam audit antara lain :

- a. Kertas kerja yang di-*generate* oleh komputer pada umumnya lebih konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan;
- b. Waktu audit dapat dihemat dengan cara mengeliminasi pekerjaan-pekerjaan *footing-cross-footing* dan jenis hitung-hitungan lainnya;
- c. Hitung-hitungan, perbandingan, klasifikasi, dan manipulasi data untuk tujuan audit dapat dijalankan lebih akurat dan cepat;
- d. *Review* perhitungan analitis dapat dilakukan lebih efisien dan cakupan (*scope*) nya pun dapat lebih luas;
- e. Standarisasi koresponden audit hingga ke pelaporan audit dapat dijalankan, disimpan dan diedit/dimodifikasi secara lebih mudah;
- f. Beban moral dan produktivitas lebih meningkat karena waktu audit lebih cepat dari proses audit manual;
- g. Biaya audit dapat ditekan melalui penggunaan kembali program-program aplikasi audit untuk *subsequent* audit;
- h. Mengurangi ketergantungan pada orang-orang atau staf IT *auditee*.

Agar komputer dapat digunakan sebagai alat penunjang audit, beberapa institusi pembuat piranti lunak telah mengembangkan berbagai

audit software (Generalized Audit Software atau biasa disingkat GAS). Contoh GAS antara lain ACL (*Audit Command Language*), IDEA (*Interactive Data Extraction and Analysis*), *Team Mate, Audit Leverage* dan sebagainya.

Dengan menggunakan GAS dalam melaksanakan audit, berarti auditor telah melaksanakan salah satu di antara teknik audit yang dikenal dengan istilah CAATs (*Computer Assisted Audit Technique*) atau dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik terbitan IAI disebut Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK).

2.2.3. *Audit Through The Computer*

Pendekatan *Audit Through The Computer* disebabkan bukti (*evidence*) yang didapat dipandang tidak memadai lagi, sehingga auditor dipaksa memperlakukan komputer sebagai target audit dan melakukan *audit through* atau memasuki area program. Oleh sebab itu pendekatan *auditing through the computer* termasuk juga dalam TABK/CAATs. Beberapa auditor memutuskan menggunakan pendekatan *auditing through the computer* ini karena alasan berikut :

- a. Ketidakmampuan untuk melokalisir *source document* atau *print out* karena memang rancangan sistem pengarsipan yang digunakan menghendaki demikian.
- b. Kekhawatiran bahwa jumlah yang ditunjukkan pada *print-out* komputer tidak sama dengan saldo yang ada (*ter-record*) di file komputer.

2.3 Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal

2.3.1. Definisi

Definisi Teknik Audit Berbantuan Komputer atau Teknik Audit Berbasis Teknologi (*Technology-based Audit Techniques*) dalam

Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal adalah segala alat bantu audit yang terotomatisasi, seperti piranti lunak audit umum (*generalized audit software*), generator data pengujian, program audit berbasis komputer, perangkat khusus untuk audit, dan teknik audit berbantuan komputer (*Computer-Assisted Audit Techniques/CAATs*).

2.3.2. Standar

Standar Atribut yang berkaitan dengan penggunaan komputer sebagai alat bantu dalam melaksanakan audit antara lain :

1210 - Kecakapan

Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Aktivitas audit internal, secara kolektif, harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

1210.A1-Kepala audit internal harus memperoleh saran dan asistensi yang kompeten jika auditor internal tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi yang memadai untuk melaksanakan seluruh atau sebagian penugasan.

1210.A2-Auditor internal harus memiliki pengetahuan memadai untuk dapat mengevaluasi risiko kecurangan, dan cara organisasi mengelola risiko tersebut, namun tidak diharapkan memiliki keahlian seperti layaknya seseorang yang tanggungjawab utamanya adalah mendeteksi dan menginvestigasi kecurangan.

1210.A3-Auditor internal harus memiliki pengetahuan

memadai mengenai risiko dan pengendalian kunci/utama, serta teknik audit berbasis teknologi informasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya. Namun tidak seluruh auditor internal diharapkan memiliki keahlian sebagaimana layaknya auditor internal yang tanggung jawab utamanya adalah mengaudit teknologi informasi.

1220 - Kecermatan Profesional (*Due Professional Care*)

Auditor internal harus menggunakan kecermatan dan keahlian sebagaimana diharapkan dari seorang auditor internal yang cukup hati-hati (*reasonably prudent*) dan kompeten. Cermat secara profesional tidak berarti tidak akan terjadi kekeliruan.

1220.A2-Dalam menerapkan kecermatan profesional, auditor internal harus mempertimbangkan penggunaan sarana audit berbantuan teknologi dan teknik analisis data lainnya.

BAB III

APLIKASI PADA ORGANISASI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang sampai dengan teori yang relevan mengenai teknik audit berbantuan komputer. Bab ini akan menguraikan pembahasan mengenai kondisi PT. ABCD dan penerapan teknik audit berbantuan komputer serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan auditor menggunakan komputer sebagai alat bantu audit.

3.1 Kondisi Perusahaan

Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan tersebut agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif, efisien dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau. PT. ABCD sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memfokuskan kegiatan utamanya di bidang penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kepelabuhanan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serat mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas.

3.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. ABCD pada awal masa penjajahan Belanda adalah perusahaan dengan nama "*Haven Bedrijf*". Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, pada periode 1945-1950, Perusahaan berubah status menjadi Jawatan Pelabuhan. Pada 1969, Jawatan Pelabuhan berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status Perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan nama PNP.

Periode 1969-1983, PN Pelabuhan berubah menjadi Lembaga Pengusaha Pelabuhan dengan nama Badan Pengusahaan Pelabuhan disingkat BPP. Pada 1983, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.11 tahun 1983 Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) di ubah menjadi Perusahaan Umum Pelabuhan I disingkat Perumpel I. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.56 tahun 1991 Perumpel I berubah status menjadi PT. ABCD.

3.1.2. Bidang Usaha

Menurut Anggaran Dasar terakhir Perusahaan, berdasarkan Akta Nomor 1 Tanggal 15 Agustus 2008, kegiatan usaha Perusahaan mencakup:

- a. Penyediaan dan/atau jasa pelayanan kolam-kolam pelabuhan dan perairan untuk lalu lintas dan tempat-tempat berlabuhnya kapal.
- b. Penyediaan dan/atau jasa-jasa yang berhubungan dengan pemanduan (*pilotage*) dan penundaan kapal.
- c. Penyediaan dan/atau pelayanan dermaga dan fasilitas lain untuk bertambat, bongkar muat peti kemas, curah cair, curah kering, *multipurpose*, barang termasuk hewan (*general cargo*) dan fasilitas naik turunnya penumpang dan/ atau kendaraan.
- d. Penyediaan jasa bongkar muat, peti kemas, curah cair, curah kering (*general cargo*) dan kendaraan.
- e. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa terminal peti kemas, curah cair, curah kering, *multipurpose*, penumpang, pelayanan rakyat dan RO-RO.
- f. Penyediaan dan/atau pelayanan gudang-gudang dan lapangan penumpukan dan tangki/tempat penimbunan barang-barang, angkutan bandar, alat bongkar muat, serta peralatan pelabuhan.
- g. Penyediaan dan/atau pelayanan tanah untuk berbagai bangunan dan lapangan, industri dan gedung-gedung/bangunan yang berhubungan dengan kepentingan kelancaran angkutan multi moda.
- h. Penyediaan dan/atau pelayanan listrik, air minum, dan instalasi limbah serta pembuangan sampah.
- i. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa pengisian bahan bakar minyak untuk kapal dan kendaraan di lingkungan pelabuhan.
- j. Penyediaan dan/atau pelayanan kegiatan konsolidasi dan distribusi barang termasuk hewan.

- k. Penyediaan dan pengelolaan jasa konsultasi, pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kepelabuhanan.
- l. Pengusahaan dan penyelenggaraan Depo Peti Kemas dan perbaikan, *cleaning*, fumigasi serta pelayanan logistik.

3.1.3. Produk Dan Jasa

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No.KP.133 Tahun 2011 tanggal 2 Maret 2011 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT. ABCD sebagai Badan Usaha Pelabuhan yang dilaksanakan dalam menyelenggarakan pelayanan jasa kepelabuhanan dan usaha lainnya yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan meliputi, penyediaan dan/atau pelayanan meliputi :

- a. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk bertambat.
- b. Penyediaan dan/atau pelayanan pengisian bahan bakar minyak dan pelayanan air bersih.
- c. Penyediaan dan/atau pelayanan fasilitas naik turun penumpang dan/atau kendaraan.
- d. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa dermaga untuk pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang dan peti kemas.
- e. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa gudang, tempat penimbunan barang, alat bongkar muat, serta peralatan pelabuhan.
- f. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa terminal peti kemas, curah cair, curah kering, dan Ro-Ro.
- g. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa bongkar muat barang.
- h. Penyediaan dan/atau pelayanan pusat distribusi dan konsolidasi barang, dan/atau penyediaan dan/atau pelayanan jasa penundaan kapal.

3.1.4. Wilayah Kerja

Wilayah kerja usaha PT. ABCD meliputi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Sumatera Utara (Sumut), Riau dan Kepulauan Riau (KEPRI). Pelabuhan yang dikelola oleh PT. ABCD terdiri dari 1 (satu) pelabuhan kelas utama, 3 (tiga) pelabuhan kelas I, 4 (empat) pelabuhan kelas II, 3 (tiga) pelabuhan kelas III, 3 (tiga) pelabuhan kelas IV dan 2 (dua) pelabuhan kelas V, selain itu mempunyai 12 (duabelas) pelabuhan kawasan.

3.1.5. Penggunaan Sistem Informasi Dalam Bisnis Perusahaan.

Dalam melaksanakan aktivitas usahanya Cabang dan Unit di lingkungan PT. ABCD sudah menggunakan sistem informasi untuk mencatat aktivitas pelayanan, transaksi dan pelaporan dengan rincian sebagai berikut :

a. SIM Terpadu

Merupakan gabungan dari 5 (lima) Sistem Informasi Manajemen antara lain: Kapal, Barang, Rupa-rupa, SDM dan Keuangan. SIM Terpadu diterapkan pada Cabang Pelabuhan Belawan dan Dumai, dengan lingkup sebagai berikut :

1) Modul Pelayanan Kapal

Modul ini ditujukan untuk administrasi/registrasi agen, Pemberitahuan Kedatangan Kapal, pengentrian (Manifest Bongkar/Muat), Rencana Penambatan Kapal dan *Operation Planning* (RPKOP), Validasi RPKOP, *Approval Cash Management System* (CMS) Barang, Permohonan Pelayanan Kapal dan Barang (PPKB), menghitung Estimasi Biaya Pelayanan Kapal, Approval CMS Kapal, Penetapan PPKB, SPK Pandu, SPK Air, Pelayanan, Entri 2A1, 2A2, 2A3, penerbitan Data Transaksi Jasa Kapal (DTJK), penerbitan Pranota dan Nota. Adapun *user* atau pengguna

modul ini antara lain Divisi Pelayanan Kapal, Divisi Keuangan dan Divisi Teknologi Informasi.

2) Modul Pelayanan Barang

Modul ini berisikan menu-menu Modul *Operation Planning* yang ada di RPKOP dan Aplikasi Menu Barang, terdiri dari menu Referensi, Transaksi Barang, Transaksi Penotaan, TPS Belawan, *Sharing Handling* Peti kemas, Penumpukan *Storage*, Lintas Pompa, Pengiriman Nota, Kinerja Pelayanan Terminal, *Monitoring, Report/Laporan*. Adapun *user* atau pengguna modul ini antara lain Unit Bongkar Muat, Divisi Pelayanan Kapal, Divisi Komersil dan Divisi Keuangan

3) Modul Pelayanan Rupa-Rupa

Modul ini berisikan menu-menu modul untuk pelayanan tanah, bangunan, air, listrik, alat, dan pas pelabuhan. Adapun *user* atau pengguna modul ini antara lain Divisi Komersil, Divisi Teknik, Divisi Keuangan dan Divisi Operasional (Kapal dan Terminal)

4) Modul *Monitoring Wasop*, Kinerja Operasional dan EIS/TPP

Aplikasi berbasis web ini digunakan sebagai pelaporan Realisasi Arus Kunjungan Kapal, Bongkar Muat, Arus Naik Turun Penumpang, Pendapatan, Realisasi Laba Rugi, SDM

5) SIM Terpadu Modul UBM

Modul ini berisikan menu-menu Modul untuk Unit Usaha Bongkar Muat dengan *user* atau pengguna modul ini antara lain Unit Usaha Bongkar Muat dan Divisi Keuangan.

6) Keuangan

Modul ini berisikan menu-menu Modul untuk proses pada Akuntansi Umum, Piutang, Hutang, Anggaran, Aktiva Tetap, Akuntansi

Biaya, Pendapatan dan Perpajakan, Kas Manajemen dan Gudang Persediaan (*Inventory*) dengan *user* atau pengguna modul ini antara lain Divisi Keuangan, Biro Logistik dan Seluruh PJP.

b. SIM Keuangan

1) Kantor Pusat

Adalah aplikasi desktop yang digunakan untuk mengelola data/aktivitas transaksi keuangan yang dijalankan di Kantor Pusat PT ABCD, lingkup aplikasi ini meliputi Akuntansi Umum, Piutang, Hutang, Anggaran, Aktiva Tetap, Akuntansi Biaya, Kas Manajemen dengan *user* atau pengguna Direktorat Keuangan dan Seluruh Penanggung Jawab Program (PJP).

2) BICT dan TPKDB

Adalah aplikasi desktop yang digunakan untuk mengelola data/aktivitas transaksi keuangan yang terdapat pada BICT dan TPKDB, dengan lingkup Akuntansi Umum, Piutang, Hutang, Anggaran, Aktiva Tetap, Akuntansi Biaya, Pendapatan dan Perpajakan, Kas Manajemen, Gudang Persediaan (*Inventory*) dengan *user* Divisi Keuangan, Biro Logistik, Seluruh PJP.

3) SIM Keuangan Cabang Kelas II

Adalah aplikasi desktop yang digunakan untuk mengelola data/aktivitas transaksi keuangan terdapat pada cabang Lhokseumawe, Pekanbaru, Tanjungpinang dan Tanjung Balai Karimun.

c. CTOS Cabang BICT, TPKDB dan Perawang

Container Terminal Operating System (CTOS) merupakan aplikasi layanan terminal peti kemas yang berfungsi melakukan pengelolaan layanan dan operasional pada terminal peti kemas.

d. *Host to Host*

Host to Host merupakan layanan pembayaran dengan cara pertukaran sistem keuangan perusahaan dengan Bank, layanan ini bertujuan memudahkan kontrol internal terhadap pembayaran yang telah dilakukan oleh pengguna jasa dan mengotomatisasi proses approval terhadap pemberian jasa kepelabuhanan setelah proses pembayaran dilakukan, baik secara sistem tunai, maupun sistem jaminan (uper/CMS).

e. SIM Personalia Kantor Pusat, *Pay Roll*, HRIS

Merupakan aplikasi yang digunakan dalam mengelola data dan manajemen personalia lingkup dari aplikasi meliputi SDM, Administrasi SDM, Penilaian Kerja Pegawai, Perjalanan Dinas, Diklat, mengelola pembayaran gaji pegawai secara terpusat, Transaksi, perencanaan dan pengembangan untuk seluruh pegawai PT. ABCD .

f. E-Billing

Aplikasi web yang digunakan sebagai aplikasi untuk penerbitan nota jasa kepelabuhanan pada cabang pelabuhan kelas III, IV dan V . *User* atau pengguna aplikasi ini adalah Divisi Bisnis dan Keuangan

g. MSE (Manajemen Surat Elektronik)

MSE merupakan layanan aplikasi administrasi perkantoran, korespondensi surat-menyurat bagi setiap karyawan secara elektronik (*office automation*). *User* atau pengguna aplikasi ini adalah seluruh pegawai PT. ABCD .

h. Fingerprint

Finger Print adalah aplikasi absensi yang digunakan di lingkungan Kantor Pusat PT. ABCD adalah menggunakan alat pendeteksi sidik jari. *User* atau pengguna aplikasi adalah seluruh pegawai PT. ABCD

i. Email

Email Corporate adalah surat elektronik yang dikirim via internet dengan menggunakan domain *website corporate*. Alamat *Email Corporate* dengan lingkup pembuatan *email, Briefcase file dan Chatting, user* atau pengguna seluruh pegawai PT. ABCD

2.1.6 Satuan Pengawasan Intern

a. Organisasi

Satuan Pengawasan Intern dipimpin oleh seorang Kepala yang langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama, sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor PR.02/4/9/PI-13 tanggal 16 September 2013 tentang Perubahan atas Keputusan Direksi PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I No. PR.02/1/3/P.I-08 tanggal 21 Januari 2008, Kepala Satuan Pengawasan Intern dalam menjalankan tugas dibantu oleh 4 (empat) orang Pengawas yaitu. Pengawas Wilayah I, Pengawas Wilayah II, Pengawas Wilayah III, Pengawas Bidang Khusus dan 1 (satu) orang Manajer Administrasi dan Monitoring. Dalam hal pemeriksaan (*auditing*), Tim Pemeriksa dipimpin oleh seorang *Team Leader* (Ketua Tim Audit) yang bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan pemeriksaan dan pelaporan hasil pemeriksaan dan diawasi oleh Pengawas Wilayah/Pengawas Bidang Khusus.

b. *Audit Charter SPI*

"Diakui luas oleh *stakeholders* sebagai auditor internal yang profesional, mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, dan membantu terciptanya *good corporate governance*".

Misi SPI

"Melakukan fungsi audit internal melalui *assurance* (pengujian dan penilaian) dan pemberian jasa konsultasi".

Fungsi *assurance* SPI dilaksanakan dengan kegiatan, audit operasional, audit kepatuhan, audit keuangan, audit sistem informasi, audit investigasi, audit belakang meja, reviu untuk tujuan khusus (*specific review*) dan pemberian jasa konsultasi dilakukan dengan batas-batas yang jelas sehingga tidak mengurangi independensi dan objektivitas SPI dalam melakukan *assurance* terhadap kegiatan-kegiatan yang menjadi objek konsultasi.

c. Wewenang SPI

- 1) Memperoleh informasi, dalam waktu yang layak, dari seluruh pegawai PT. ABCD. Dengan wewenang ini, SPI berhak melihat semua dokumen dan catatan, meminta keterangan dari setiap pegawai dan meninjau seluruh gedung, fasilitas, serta aktivitas PT. ABCD . Untuk itu setiap pegawai PT. ABCD berkewajiban memberikan informasi yang diperlukan SPI dalam waktu yang layak, sehingga memungkinkan SPI untuk bekerja secara efektif.
- 2) Mengalokasikan sumberdaya audit, menentukan fokus, ruang lingkup dan jadwal audit, serta menerapkan teknik yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan audit. Jika dipandang perlu, SPI memiliki wewenang untuk mendapat saran dan nasehat dari tenaga profesional (tenaga ahli)
- 3) Melakukan konsultasi dan menyampaikan laporan kepada Direktur Utama dan berkoordinasi dengan Dewan Komisaris,

melalui Komite Audit.

d. Kewajiban SPI

- 1) Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan PT. ABCD dengan memonitor kecukupan efektivitas sistem pengendalian intern perusahaan. Kewajiban untuk mengembangkan sistem pengendalian intern dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran perusahaan berada dalam tanggung jawab manajemen.
- 2) Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam meningkatkan *corporate governance* PT. ABCD, terutama dengan mendorong efektivitas organ-organ *corporate governance*, serta efektivitas proses pengendalian internal, manajemen risiko, implementasi etika bisnis dan pengukuran kinerja organisasi.
- 3) Memberikan penilaian dan rekomendasi agar kegiatan PT.ABCD mengarah pada pencapaian tujuan dan sasarnya secara efektif, efisien dan ekonomis.

2.1.7 Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer

Secara umum implementasi teknik audit berbantuan komputer belum sepenuhnya digunakan dalam penugasan audit di lingkungan PT. ABCD. Teknik audit berbantuan komputer digunakan apabila terdapat penugasan yang memerlukan komputer untuk proses analisis dan evaluasi data, sebagaimana beberapa penugasan audit dibawah ini :

- a. Penugasan Penelusuran Perbedaan Produksi Dan Pendapatan Jasa X Pada Cabang Y selama 3 (tiga) tahun.

Pelaksanaan audit lapangan (*field audit*) selama 5 (lima) hari dengan jumlah auditor 2 (dua) orang termasuk ketua tim audit. Kondisi di lapangan terdapat 2 (dua) data yaitu dokumen *hardcopy* nota pelayanan jasa X dan W selama 3 (tiga) dan *softcopy* bukti pembayaran insentif pelayanan jasa W selama 3 tahun dalam format excel. Mengingat dokumen *hardcopy* yang tidak terdokumentasi dengan baik dan terdapat dokumen pendukung yang hilang dengan alasan yang tidak jelas, diputuskan pengujian menggunakan data *softcopy* bukti pembayaran insentif.

Berdasarkan data *softcopy* selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menggabungkan seluruh data-data lokasi, objek dan aktivitas jasa W perbulan kedalam selama 3 (tiga) tahun ke dalam 1 (satu) *worksheet* :
- 2) Mem-*filter* pelayanan jasa W selama 3 (tiga) tahun berdasarkan lokasi:
- 3) Mem-*filter* satu per satu objek yang sama untuk mengetahui aktivitas pelayanan jasa W selama 3 (tiga) tahun.
- 4) Berdasarkan hasil langkah b, selanjutnya dilakukan pengelompokan per objek dan aktivitas pelayanan W untuk mengetahui siklus pelayanannya.
- 5) Berdasarkan siklus pelayanan jasa W dilakukan perhitungan sesuai ketentuan yang berlaku untuk mengetahui produksi pelayanan jasa X yang telah diberikan.
- 6) Berdasarkan produksi jasa X selanjutnya dilakukan perhitungan pendapatan pelayanan jasa X sesuai tarif yang berlaku.
- 7) Berdasarkan hasil perhitungan produksi dan pendapatan selanjutnya dilakukan perbandingan produksi dan pendapatan dengan produksi dan pendapatan yang telah diterbitkan nota jasa pelayanan jasa X.
- 8) Setelah dilakukan perbandingan ditemukan terdapat selisih produksi dan pendapatan yang disebabkan perhitungan

pelayanan jasa X tidak berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Direksi dan mengakibatkan perusahaan mengalami kekurangan penerimaan pendapatan.

b. Penugasan Transaksi Pelayanan Jasa Pada Cabang Z Periode Tahun 20XX.

Pelaksanaan audit lapangan (*field audit*) selama 11 (sebelas) hari dengan jumlah auditor 4 (dua) orang termasuk ketua tim audit. Kondisi pada saat audit data dalam bentuk *hard copy* sudah tidak diperoleh karena proses pelayanan sudah *online* mulai dari permohonan sampai penerbitan nota. Dengan tidak tersedianya dokumen *hard copy* otomatis untuk keperluan pengujian harus menggunakan data dalam bentuk *soft copy* dari laporan-laporan pelayanan jasa yang akan diuji. Untuk dapat mengakses/men-*download* laporan-laporan dari modul-modul pelayanan dan transaksi, maka dibuatkan akses untuk auditor dengan menginstal modul-modul ke laptop, pemberian *password*, dan instalasi jaringan LAN.

Selain pengujian data yang bersumber dari laporan modul-modul sistem pelayanan dan transaksi, pengujian juga menggunakan ekstrak data modul pelayanan dan transaksi dari *server*. Untuk memperoleh ekstrak data dari *server* di ajukan permohonan berupa *request for change* ke Divisi Teknologi untuk diteruskan ke kontraktor yang merawat sistem sesuai format dan periode waktu yang telah disusun oleh Tim. Namun sampai dengan waktu yang ditentukan hasil ekstrak data yang diminta sesuai format dan periode waktu belum diberikan oleh Divisi Teknologi Informasi dengan alasan yang tidak jelas, sehingga diputuskan pengujian transaksi menggunakan laporan-laporan dari modul-modul yang disesuaikan dengan langkah-langkah audit.

Berdasarkan pengujian 2 (dua) laporan modul pelayanan jasa XXX dengan menggunakan *software* audit ditemukan penomoran transaksi pranota Jasa XXX yang tidakurut sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 : Transaksi Nomor Pranota Tidak Urut

NO	URAIAN LAPORAN	TRANSAKSI PRANOTA			
		KODE NOMOR	JUMLAH	NOMOR	TDK URUT
1	MONITORING NOTA JASA XXX 3.482 TRANSAKSI	2017A (JASA XXX) DAN 2017AA (JASA XXY)	2.613	0000100 S.D 0003247	535 NOMOR
		2017AB JASA V	869	0000100 S.D 0003222	
2	PAYMENT JASA XXXX 3.159 TRANSAKSI	2017A (JASA XXX) DAN 2017AA (JASA XXY)	2.338	0000103 S.D 0003226	786 NOMOR
		2017AB JASA V	821	0000101 S.D 0003222	

Pengujian menggunakan *software* audit juga dilakukan terhadap data dari laporan buku bantu manual kartu piutang dalam format excel, karena laporan modul keuangan tidak mengakomodir transaksi piutang secara detail dan ditemukan nomor nota yang tidak berurut sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 : Transaksi Nomor Nota Tidak Urut

NO	URAIAN	TRANSAKSI NOTA			
		KODE NOMOR	JUMLAH	NOMOR	TDK URUT
1	BUKU BANTU KARTU PIUTANG 10.770 TRANSAKSI	0000117	10.008	0000001- 00012132	2.371NOMOR
		0000217	129	0000010- 00000129	1 NOMOR
		0003617	175	0000001- 00000175	0 NOMOR
		000417	307	0000001- 00000289	10 NOMOR
		170000	37	0000001- 00000024	0 NOMOR
		217000	17	2170000000	TDK ADA
		1170000	2	100011700000	TDK ADA
417000	6	417000000	TDK ADA		

Untuk memastikan apakah nota pelayanan jasa XXX yang dihasilkan modul pelayanan (Laporan *Payment* Jasa XXX) sesuai dengan nota yang terbit, selanjutnya dilakukan pengujian dengan membandingkannya

dengan laporan dari buku bantu kartu piutang, dan ditemukan perbedaan pencatatan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 : Perbedaan Pencatatan Nota Pelayanan Jasa XXX

NO	URAIAN	KODE PRANOTA/NOTA	JLH TRANSAKSI	TRANSAKSI PAYMENT ADA DI KARTU PIUTANG	TRANSAKSI PAYMENT TDK ADA DI KARTU PIUTANG
1	LAPORAN PAYMENT JASA XXX	2017014A (JASA XXX)	1.648	1.577	71
2	BUKU BANTU KARTU PIUTANG	00000117 (JASA XXX)	1.938	1.577	361

Berdasarkan hasil audit masih terdapat perbedaan-perbedaan yang ditemukan antara laporan dari sistem dengan laporan manual yang disebabkan antara lain tidak dilakukannya *User Acceptance Test* sebelum sistem digunakan dan manajemen perubahan dokumen baik realisasi pelayanan, pranota tidak dilakukan sesuai ketentuan.

- c. Upaya-upaya SPI yang dilakukan dalam penerapan teknik audit berbantuan komputer antara lain :
- 1) Pengadaan 4 (empat) *lisence software* audit beserta laptop;
 - 2) Melaksanakan *training* penggunaan *software* audit ke seluruh auditor;
 - 3) Memasukkan penerapan teknik audit berbantuan komputer ke dalam program budaya perusahaan tahun 2017;
 - 4) Mengagendakan *sharing season* teknik audit berbantuan komputer ke dalam rencana kerja bulan auditor dan menjadi parameter penilaian kinerja auditor;

2.2 Kontribusi Terhadap Pengetahuan

Kontribusi terhadap pengetahuan atas penerapan teknik audit berbantuan komputer antara lain :

3.2.1. Bagi organisasi adalah dari hasil 2 (dua) penugasan di atas dapat dilihat bahwa penggunaan sistem informasi dalam proses bisnis dan transaksi

belum menjamin seluruh proses bisnis dan transaksi dilaksanakan sesuai ketentuan, masih terdapat kesempatan-kesempatan oleh pihak eksternal dan internal untuk melakukan kecurangan yang dapat dijadikan pembelajaran agar tetap dilakukan perbaikan dan monitoring kehandalan sistem informasi oleh manajemen untuk mengurangi risiko dan keluhan pelanggan. Bagi unit SPI ini merupakan suatu tantangan untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan organisasi sehingga tujuan utama organisasi tercapai yaitu menjadi nomor satu di bisnis kepelabuhanan.

3.2.2. Bagi penulis dan pembaca adalah menambah wawasan bahwa perlu keberanian dan kreativitas dalam menghadapi kendala dan hambatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

2.3 Relevansi Terhadap Teori

Penggunaan komputer dan *software audit* sebagai alat bantu audit mampu melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti dengan jumlah transaksi ratusan sampai dengan ribuan transaksi, sehingga pelaksanaan audit diselesaikan sesuai jadwal dan hasil audit dapat membuktikan pencatatan atau transaksi suatu pelayanan di terbitkan tidak sesuai dengan ketentuan. Untuk membuktikan apakah pencatatan dan transaksi pelayanan tidak sesuai ketentuan seorang auditor dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan memadai serta teknik audit berbasis teknologi informasi dalam pelaksanaan audit. Selain itu seorang auditor harus menggunakan kecermatan dan keahliannya dengan mempertimbangkan penggunaan *tools audit* atau teknik audit berbantuan komputer. Dengan jumlah SDM bidang Teknologi Informasi sebanyak 1 (satu) orang dan belum terampilnya auditor menggunakan *software audit*, sehingga tidak semua pelaksanaan audit pada Cabang dan Unit menggunakan teknik audit berbantuan komputer.

Apabila dikaitkan dengan pendekatan audit sistem informasi, maka 2 (dua) penugasan audit menggunakan komputer sebagai alat bantu, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat proses pengumpulan, perkalian, pengurangan dan penjumlahan data oleh auditor menggunakan *Microsoft excel* sebagai alat bantu untuk menguji perbedaannya, atau dikenal dengan pendekatan *Audit Arround The Computer*;
2. Terdapat proses analisis terhadap data transaksi yang bersumber dari laporan sistem informasi dan laporan manual atau buku bantu menggunakan *software audit* yang mampu mengidentifikasi penomoran transaksi yang tidak urut, perbedaan perhitungan transaksi, atau dikenal dengan pendekatan *Audit With/Using The Computer*.
3. Terdapat proses pengujian kehandalan sistem informasi atas laporan yang dihasilkannya dibandingkan dengan laporan manual untuk mengetahui apakah laporan yang dikeluarkan sistem informasi sudah benar dan konsisten pencatatannya, atau dikenal dengan pendekatan *Audit Trthrough The Computer*.

2.4 Analisis Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer

Berdasarkan hasil pembahasan di atas penulis menganalisis bahwa penerapan teknik audit berbantuan komputer dalam penugasan sangat membantu auditor mengungkap dan mendeteksi potensi kecurangan yang terjadi dan ketidakhandalan sistem informasi dalam memproses data ke dalam laporan yang dapat berpotensi kesalahan dalam pengambilan keputusan karena informasi yang diperoleh dari laporan tidak akurat. Sehingga perlu dipertimbangkan oleh manajemen untuk dapat mengkonsentrasikan program kerjanya untuk membenahi dan meningkatkan kualitas sistem informasi mulai dari perangkat keras (*hardware*), sumber daya manusia (*brainware*), dan jaringan (*netware*).

Kurang kooperatifnya *auditee* dalam memberikan data merupakan catatan penting bagi manajemen karena ada upaya menutup-nutupi kondisi

yang sebenarnya dan terkesan dikordinir dan disengaja agar auditor tidak dapat menemukan permasalahan yang sesungguhnya. Bagi auditor kondisi ini bukan suatu kendala apalagi ancaman dalam melaksanakan audit karena berdasarkan *audit charter* SPI mempunyai wewenang memperoleh informasi, dalam waktu yang layak, dari seluruh pegawai. SPI berhak melihat semua dokumen dan catatan, meminta keterangan dari setiap pegawai dan meninjau seluruh gedung, fasilitas, serta aktivitas perusahaan. Namun wewenang yang diberikan oleh manajemen tidak akan bermanfaat jika auditor tidak berani dan kreatif dalam pelaksanaan audit, selain itu auditor dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat.

Dapat disimpulkan bahwa dengan teknik audit berbantuan komputer diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil audit dan efektivitas waktu dan sumber daya pelaksanaan audit, serta hasil audit yang dihasilkan dapat memberikan manfaat dan membantu manajemen dalam mencapai tujuannya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab I sampai dengan III, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Audit Sistem Informasi dengan menggunakan 3 (tiga) pendekatan audit yaitu *Audit Around The Computer*, *Audit With/ Using Computer* dan *Audit Through The Computer* harus konsisten dilaksanakan agar SPI tidak tertinggal dan tergerus oleh pesatnya perkembangan penggunaan komputer dan teknologi informasi dalam bisnis perusahaan.
2. Dengan melaksanakan audit sistem informasi maka aset perusahaan berupa file data dari sistem informasi dapat dijaga integritasnya baik dari kelengkapan (*completeness*), sehat dan jujur (*soundness*), kemurnian

(*purity*), ketelitian (*veracity*). Tanpa menjaga integritas data, manajemen tidak dapat melihat potret dirinya dengan benar, sehingga keputusan dan kebijakan yang dihasilkan tidak mempunyai manfaat dan nilai tambah bagi perusahaan.

3. Untuk dapat mengoptimalkan implementasi teknik audit berbantuan komputer dan audit sistem informasi dibutuhkan SDM yang mampu menggunakan software audit untuk menganalisa data dari sistem informasi:
4. Perlunya dibuat langkah-langkah audit sistem informasi untuk memudahkan dan sebagai bahan pembelajaran bagi auditor yang belum memahaminya.

4.2 Saran

1. Manajemen agar memberikan pelatihan tentang audit sistem informasi dan penggunaan *software audit* kepada auditor secara berkesinambungan;
2. Manajemen agar menugaskan Satuan Pengawasan Intern untuk melakukan audit sistem informasi terhadap sistem informasi yang digunakan pada Cabang di lingkungan PT.ABCD;
3. Manajemen agar memerintahkan Bidang Teknologi Informasi untuk dapat memberikan akses dan data seluruh sistem informasi di lingkungan perusahaan sesuai kebutuhan Satuan Pengawasan Intern.

4. Satuan Pengawasan Intern untuk melakukan rekrutmen auditor teknologi informasi dari internal perusahaan dan meningkatkan kemampuan auditor menggunakan teknik audit berbantuan komputer melalui *sharing season*.

DAFTAR PUSTAKA

Modul Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA), "Materi-Materi Pendidikan dan Pelatihan, Tahun 2017.

Audit Charter PT.ABCD tahun "2013".

PT. "Peritel XYZ", Laporan Hasil Audit Tahunan tahun tahun "20XX".

The Institute of Internal Auditors, International Professional Practices Framework (IPPF), The IIA Research Foundation, 2017.

BIODATA PENULIS

Nama : Andri Lesmana

Tempat/Tanggal lahir : Medan, 12 Maret 1972

Pekerjaan : Pegawai PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Unit Kerja : Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Jabatan : Ketua Tim Audit

Alamat Kantor : Jalan Krakatau Ujung Nomor 100.
Kota Medan - Provinsi Sumatera Utara

E-mail : andrilesmana@pelindo1.co.id